



Volume 16 No.1 Juli 2025

Page 87-103

Received: 20-05-2025
Revised Received: 20-05-2025

Accepted: 12-06-2025
Online Available: 17-07-2025

INTEGRASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DAN PEMBINAAN KARAKTER PRAJURIT : STUDI IMPLEMENTASI DI DIVISI BINTAL JARAHDAM KODAM I/BB

Achmad Navish Isnaeni Sagala¹, Muhammad Habibi Siregar²

Jurusan Studi Manajemen Dakwah, UIN Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate Indonesia

^{a)}e-mail : achmad0104212136@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan karakter dan rohani melalui Fungsi – Fungsi Manajemen Dakwah pada Divisi BinaljarahDam di wilayah Kesatuan Kodam I/BB. Pembinaan mental dan rohani sudah dilaksanakan sejak prajurit masuk ke dunia militer. Sikap perilaku dan tanggungjawab prajurit tidak hanya pada saat sedang menjalankan tugas, melainkan kehidupan bersosial, berumatahanga dan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi literatur. Temuan utama dalam penelitian ini adalah prajurit TNI Angkatan Darat dibawah Divisi BinaljarahDam I/BB memiliki penerapan pembinaan mental dan rohani, dengan program yang terencana/terstruktur melalui program jangka panjang dan jangka pendek. Selain itu prajurit mampu mengurangi angka pelanggaran dan sangsi berat yang menyebabkan pemecatan. Prajurit yang belum menjalankan masa pembinaan mental dan rohani akan menimbulkan sifat emosional dan negatif sehingga menimbulkan perilaku buruk yang timbul di mata masyarakat awam. Hal tersebut dapat membuat kesalahpahaman antara masyarakat dengan prajurit TNI Angkatan Darat saat menjalankan tugas maupun pada saat menjalankan kehidupan sehari – hari. Sehingga hal ini perlu diantisipasi agar tidak menyebabkan kesalahpahaman terhadap prajurit TNI Angkatan Darat. Kesimpulan yang diperoleh bahwa dengan pola pembinaan mental dan rohani dengan mengintegrasikan kepada fungsi – fungsi manajemen dakwah cukup efektif bagi prajurit dalam menjalankan tugas – tugas dan tanggung-jawabnya.



©2025 – Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi by

<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/index> This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Indexed by: SINTA, Google Scholar, Moraref, Portal Garuda, BASE, ROAD, etc

Kata Kunci: Fungsi Manajemen Dakwah; Pola Pembinaan; Prajurit TNI AD

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the pattern of character and spiritual development through the Functions of Da'wah Management at the Division of BinaljarahDam in the Kodam I / BB Unit area. Mental and spiritual development has been carried out since soldiers entered the military world. The attitude of behavior and responsibility of soldiers is not only when carrying out duties, but also in social, household and community life. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques using observation, interviews and literature studies. The main finding in this study is that TNI Army soldiers under the Binaljarah Division of DIAM I / BB have the implementation of mental and spiritual development, with a planned / structured program through long-term and short-term programs. In addition, soldiers are able to reduce the number of violations and severe sanctions that cause dismissal. Soldiers who have not carried out a period of mental and spiritual development will cause emotional and negative traits, resulting in bad behavior that arises in the eyes of ordinary people. This can create misunderstandings between the community and TNI Army soldiers when carrying out their duties or when carrying out their daily lives. So that this needs to be anticipated so as not to cause misunderstanding of TNI Army soldiers. The conclusion obtained is that the pattern of mental and spiritual development by integrating with the functions of da'wah management is quite effective for soldiers in carrying out their duties and responsibilities.

Keywords: Da'wah Management Function; Development Pattern; Army Soldier

1. Pendahuluan

Pembinaan karakter prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan elemen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang profesional, disiplin, dan berintegritas tinggi. Sebagai penjaga kedaulatan negara, prajurit TNI dituntut tidak hanya memiliki keterampilan militer yang mumpuni tetapi juga karakter yang kuat, berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, Sapta Marga, dan Sumpah Prajurit. Dalam konteks ini, integrasi fungsi manajemen dakwah dan pembinaan karakter menjadi penting guna membentuk prajurit yang tidak hanya cakap dalam tugas, tetapi juga beretika dan bermoral tinggi (Darnain et al., 2022; Sopacua et al., 2021). Pembinaan ini mencakup aspek

spiritual, moral, dan sosial yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Manajemen dakwah di lingkungan militer, khususnya di Divisi Pembinaan Mental dan Rohani (BintalDam) Kodam I/BB, berperan strategis dalam mendukung pembinaan karakter prajurit. Fungsi dakwah ini melibatkan penyampaian nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan konteks militer melalui berbagai program pembinaan. Pelibatan semua unsur terkait, mulai dari pembina, keluarga, hingga masyarakat, menjadi bagian penting dalam menciptakan sinergi yang efektif dalam pembinaan karakter prajurit (Arif, 2022; Anwari, 2023). Optimalisasi manajemen dakwah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan

penginternalisasian nilai-nilai luhur dalam pelaksanaan tugas prajurit.

Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi program pembinaan karakter di lingkungan TNI, khususnya dalam mengintegrasikan fungsi manajemen dakwah dengan pembinaan karakter prajurit. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi dan sinergi antara program dakwah dan program pembinaan karakter yang sudah berjalan. Selain itu, masih ditemukan hambatan dalam pelaksanaan program yang tidak sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi prajurit di lapangan.

Solusi umum yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperkuat sinergi antara manajemen dakwah dan program pembinaan karakter melalui pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini dapat dilakukan dengan penyusunan program yang berbasis kebutuhan prajurit, penguatan koordinasi antar lembaga, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program.

Solusi spesifik yang diusulkan dalam penelitian ini adalah pengembangan model integrasi manajemen dakwah dengan pembinaan karakter di Divisi BintalDam Kodam I/BB. Model ini dirancang untuk mengoptimalkan peran dakwah dalam membentuk karakter prajurit melalui program yang terstruktur, berbasis kebutuhan, dan berkelanjutan. Pengembangan model ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas

pembinaan karakter prajurit secara menyeluruh.

Dalam penelitian Dita (2020) dan Satibi (2024) membahas pentingnya kegiatan pembinaan karakter spiritual islam dalam pelaksanaan tugas dan eksistensi bimbingan rohani islam di lingkungan militer dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan Kesehatan mental prajurit. Sedangkan penelitian ini penulis memfokuskan pada integrasi antara manajemen dakwah dan pembinaan karakter prajurit. Sopacua et al. (2021) menekankan bahwa pelanggaran disiplin di kalangan prajurit dapat mengganggu stabilitas organisasi, sementara Darnain et al. (2022) menguraikan pentingnya pembinaan mental berbasis Pancasila dan Sapta Marga.

Tinjauan literatur menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (Gap research) terkait integrasi manajemen dakwah dan pembinaan karakter prajurit. Meskipun banyak penelitian yang membahas aspek pembinaan karakter dan manajemen dakwah secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang integrasi manajemen dakwah dan pembinaan karakter prajurit di Divisi BintalDam Kodam I/BB. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembinaan karakter prajurit yang lebih efektif dan komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat landasan

teoretis dan praktis dalam implementasi program pembinaan karakter di lingkungan militer.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi (Rusnandi dan Rusli, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, di mana penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek, serta dokumentasi yang meliputi foto, surat penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis domain, yang meliputi proses penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Divisi BintaljarahDam Kodam I/BB. Subjek Penelitian terdiri dari Perwira Bintal, kasi TUUD dan kasi Binrohis yang bertugas pada Divisi BintaljarahDam I/BB. Pemilihan informan ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek yang dianggap sesuai dengan kriteria penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi,

sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, literatur terdahulu dan jurnal nasional yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada Divisi BintaljarahDam I/BB, Bahwa Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah sangat penting dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan dan perubahan signifikan perilaku para prajurit TNI Angkatan Darat. Seperti yang dikatakan oleh informan sebagai koordinator para prajurit yang mempengaruhi keberhasilan program kegiatan bintal, prajurit TNI Angkatan Darat mampu mengurangi bahkan *Zero Dismissals* angka Pelanggaran maupun sanksi berat. Dalam wawancara dengan bapak JD dan MB selaku perwira Pelaksana Bintal,

“Prajurit dalam melaksanakan tugas dan program bintal memakai metode yang langsung disampaikan oleh KaBintaljarahdam yaitu Metode Rohani, Ideologi dan Keuangan.”

Dalam menjalankan tugasnya, prajurit Bintaljarahdam I/BB memiliki peningkatan motivasi seiring berkembangnya program rutinan *basic* yang selalu memiliki pembaharuan dan perencanaan yang matang oleh perwira bintal yang langsung dinaungi Ka. Bintal I/BB.¹ Kegiatan rutinan bintal seperti kultum setelah sholat zuhur, wirit yasin malam jumat serta peringatan hari besar islam (PHBI). Hal ini memperkuat tingkat psikomotrik prajurit khususnya yang Bergama

1 Hasil wawancara bersama Kasi Binrohis tanggal 14 Februari 2025

islam dengan bukti bahwa mempengaruhi kepatuhan prajurit terhadap norma dan aturan yang berlaku.

Fungsi – fungsi manajemen dakwah yang diterapkan lingkungan divisi bintaljarahdam I/BB yaitu:

1. kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Ketaatan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Sikap saling menghargai dan rukun dalam perbedaan kepercayaan.
4. Sikap kekompakan, keaktifan, kebersamaan baik dalam menjalankan tugas dan kehidupan sehari-hari.
5. Kesadaran bermasyarakat sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
6. Kesadaran mendahulukan kepentingan tugas dan kewajibannya daripada kepentingan pribadi.

Dalam pelaksanaan tugas – tugas dan program prajurit, tentu tidak meninggalkan fungsi utama manajemen yakni POAC. Hal ini demi menjaga keselarasan program dan hasil antara prajurit yang sejak dini sudah ditanamkan nilai – nilai pembinaan karakter.

Planning (Takhthith)	Bintaljarahdam I/BB adalah Badan pelaksana yang bertugas menyelenggarakan Bintel kepada Prajurit/PNS dan Keluarganya, untuk
----------------------	---

	melaksanakan tugas tersebut Bintel menyelenggarakan fungsi pembinaan mental rohani, ideologi, dan kejuangan. Pelaksanaannya disusun berdasarkan rencana jangka Panjang dan rencana jangka pendek. Dengan membuat jadwal sesuai satuan yang akan dikunjungi. Langkah awal ini adalah tahapan pertama yang dilakukan dalam menyusun rencana kegiatan dan program bintel dengan mengumpulkan data tentang kondisi kesatuan meliputi keadaan organisasi, personil, materil, lingkungan dan lainnya yang dianggap relevan. Kemudian data tersebut diolah dan hasilnya digunakan untuk menyusun rencana kegiatan serta kebijakan
--	--

	bintal di kesatuan masing – masing yang selanjutnya perencanaan tersebut dimasukkan dalam program kegiatan satuan.		atau kesatuan sampling di wilayahnya. Kemantapan pelaksanaan kegiatan yang terorganisir di lingkungan wewenang Kodam I/BB menjadi tanggungjawab setiap komandan di satuannya untuk memastikan program terjalankan dengan baik.
<i>Organizing(Thanzim)</i>	Pelaksanaan Bintal dikelompokkan berdasarkan kemampuan prajurit bila itu berkaitan dengan materi rohani islam, sementara untuk kegiatan bintal umum pelaksanaannya digabungkan dengan seluruh tingkatan. Dalam pelaksanaannya komandan dibantu oleh perwira bintal yang dikoordinasi dengan perwira staf personel, serta didukung oleh staff lainnya. Namun apabila dalam kesatuan tidak memiliki perwira bintal, maka koordinasi dilakukan secara langsung oleh kesatuan atas	<i>Actuating (Tawjih)</i>	Dalam aspek <i>actuating</i> , Bintal melakukan pembinaan karakter prajurit, menjalin komunikasi, serta pemberian motivasi melalui metode santi aji dan metode santi karma. Metode santi aji yaitu penanaman melalui penalaran atau pendidikan, latihan dan pembinaan yang sifatnya mengajak secara persuasif.

	<p>Sedangkan metode santi karma adalah pembinaan yang dilakukan melalui pengalaman dan Tindakan secara langsung atau nyata.² Program yang telah dilaksanakan bintal secara terorganisir dijabarkan dalam bentuk kegiatan bulanan, triwulan dan tahunan. Kegiatan seperti bimbingan mental dan rohani yang bersifat situasional atau isidentil, dilaksanakan secara tersendiri untuk mengejar ketinggalan dari hasil kegiatan bintal yang rutin ataupun dalam mencapai hasil lain diluar target program sesuai dengan kondisi yang berkembang.</p>
<i>Controlling</i>	Dalam fungsi

2 Hasil wawancara bersama Perwira Binaljarahdam tanggal 13 Februari 2025

<i>(riqabah)</i>	<p><i>controlling</i>, Pimpinan Binaljarahdam melakukan pengawasan langsung serta menetapkan standar dengan mengadakan Tindakan perbaikan serta evaluasi program melalui pelaksanaan apel pengecekan, melaporkan kegiatan dalam bentuk dokumentasi, mencatatkan diri di piket dan membawa surat ijin keluar pada jam dinas, serta meyakinkan prajurit akan kehadiran tuhan.³ Pengawasan dan pengendalian tersebut dilakukan oleh komandan atau perwira bintal yang terhubung dengan kesatuan yang diberikan bimbingan mental dan rohaninya</p>
------------------	---

3 Hasil wawancara bersama Perwira Staff Personel tanggal 13 Februari 2025

	sehingga berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaksana perwira bintal, terlihat bahwa penerapan fungsi – fungsi manajemen secara menyeluruh telah membawa perubahan besar dalam efektivitas manajemen organisasi. Dalam aspek *planning (takhlith)*, program bintal dilaksanakan dengan bagian program jangka panjang, triwulan, perbulan dan tahunan, serta program jangka pendek melalui metode rohani, ideologi dan kejuangan. Pada tahap *organizing*, pelaksanaan program bintal dibantu oleh perwira bintal, perwira staf personel serta didukung oleh perwira staff personel. Dalam tahapan *actuating (tawjih)*, bintal memakai metode santiaji dan santikarma terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi serta menjalin komunikasi baik dalam program pembinaan karakter. dalam fungsi *controlling (riqabah)*, Pengawasan dan pengendalian dilaksanakan dengan memberikan pengarahan tentang hal-hal khusus yang dianggap penting terkait dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Pembahasan

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan kesatuan yang bertugas untuk menjaga kedaulatan dan keamanan negara Republik Indonesia. Dalam konteks umum, prajurit TNI hanyalah sebagai masyarakat biasa yang juga melaksanakan kehidupan

normal seperti masyarakat awam pada umumnya. Prajurit juga memiliki agama yang dipeluk sebagai tongkat penunjuk jalan nilai-nilai moral dan norma-norma agama. Dengan begitu prajurit maupun masyarakat umum akan selalu berada dalam koridor kebaikan dan kebenaran selama dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku didalamnya. Ketika menjalankan tugas.

Khususnya prajurit yang berada dalam divisi Pembinaan Mental dan Rohani (BintalDam) I/BB, cenderung melakukan dakwah yang bersifat struktural yaitu kegiatan dakwah yang memanfaatkan kekuasaannya dalam memperjuangkan islam. Dengan memperkuat fungsi-fungsi manajemen dalam proses dakwah prajurit mampu memaksimalkan tugas-tugasnya disertai dengan nilai-nilai pancasila, spirit Sapta Marga dan dimensi dakwah. (Darnain et al., 2022; Sopacua et al., 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari para prajurit TNI ditekankan untuk menanamkan serta melaksanakan nilai-nilai kandungan Pancasila. Pancasila merupakan asas persatuan, kesatuan, damai, kerjasama hidup bersama dari bangsa indonesia yang setiap warganya memiliki bawaan kesamaan dan perbedaan. Sebagai dasar filsafat negara yang berlandaskan ketuhanan, rakyat berkesatuan dan adil sebagai kenyataan, serta mengandung isi mutlak bahwa sifat serta kondisi segala sesuatu hal kenegaraan bagi negara Republik Indonesia harus sesuai dengan hakikat ketuhanan, rakyat yang adil. Setiap sila yang terdapat dalam

pancasila merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya melainkan menjadi satu kesatuan utuh.

Ketika sedang menjalani kehidupan bermasyarakat, seorang prajurit kerap sekali dianggang oleh masyarakat bahwasannya prajurit adalah seseorang yang dapat dicontoh dan ditiru sebagai role model kehidupan bermasyarakat. Apalagi seorang prajurit telah menjalani proses pendidikan ketat dan pembinaan mental yang sehat dan kuat sehingga dianggap mampu untuk mengontrol dirinya. Namun tidak dipungkiri bahwasannya prajurit TNI sering kali ditemukan berperilaku buruk dan menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut. Maka diperlukan berbagai usaha agar masyarakat biasa maupun prajurit untuk melakukan usaha yang bersifat *preventif* yaitu usaha untuk mencegah orang-orang melakukan sifat buruk yang menjadikan tindakannya tidak baik.

Konsep integrasi fungsi manajemen dakwah dengan pembinaan karakter prajurit muncul sebagai solusi untuk meningkatkan perilaku prajurit dan kesuksesan program satuan. Di samping itu, studi yang dilakukan Dita dan Ahmad satibi (2024) di Denintel Kodam Iskandar Muda mengungkapkan bahwa dengan tidak adanya jabatan khusus pembinaan mental sehingga kegiatan pembinaan mental yang dilaksanakan hanya berfokus pada komandan satuan dan khawatir apabila pergantian kepemimpinan yang tidak sesuai akan mengakibatkan pembinaan mental

satuan tidak berjalan dengan baik dan secara terus menerus. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terkait perkembangan program bintal sebagai upaya peningkatan perilaku prajurit dalam mewujudkan prajurit yang patuh dalam moral dan etika yang berlaku.

Pengorganisasian (*thanzim*) merupakan salah satu fungsi dalam manajemen islam yang memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan rencana. Dalam konteks ini, manajerial pengorganisasian bersumber pada proses penataan sumber daya manusia dan materi secara terstruktur guna mencapai tujuan organisasi secara efisien (Rahmawati et al., 2023). Dalam sejarahnya, konsep islam pada pengorganisasian telah diterapkan secara efektif sejak masa Rasulullah SAW, khususnya dalam penataan masyarakat Madinah melalui piagam Madinah dan pengelolaan Baitulmall. Prinsip *thanzim* ini juga tergambar dalam alquran surah As-Shaff ayat 4 yang menyatakan bahwa Allah mencintai orang – orang yang berjuang di jalanNya dalam barisan yang teratur, seakan mereka seperti bangunan yang kokoh. Ini menunjukkan pentingnya organisasi yang solid dan tertata dalam mencapai tujuan kolektif. Menurut Terry, pengorganisasian adalah Tindakan mengusahakan hubungan – hubungan kelakuan yang efektif antara orang – orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas – tugas tertentu dalam

kondisi lingkungan tertentu. Maka daripada itu pengorganisasian menjadi pondasi penting dalam membangun tata Kelola Lembaga yang professional, dan merujuk pada kemashlahatan (Terry, 2019).

Pelaksanaan (*tawjih*) dalam manajemen program bintal tahapan pelaksanaan menjadi satu proses yang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing seluruh sumber daya manusia dalam organisasi tersebut agar dapat memaksimalkan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing. Pelaksanaan dalam konteks ini melibatkan upaya mengarahkan dan membimbing seluruh prajurit muda untuk beraktivitas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini mencakup pemberian intruksi, motivasi, serta koordinasi komunikasi antar anggota untuk mencapai tujuan Bersama. (Hasanah. 2020) Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan tidak hanya sebatas menjalankan tugas melainkan memastikan bahwa setiap Tindakan selaras dengan nilai – nilai dan tujuan organisasi. Implementasi fungsi pelaksanaan yang selaras dan efektif dalam manajemen program bintal dapat meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh. Dengan adanya arahan yang lugas dan motivasi yang tepat, prajurit dapat memantapkan tugasnya dengan semangat dan terarah, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan meminimalisir konflik.

Dalam konteks manajemen dakwah, pengawasan (*riqabah*) berperan dalam menjaga menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah, serta mengetahui

macam – macam permasalahan problematika yang dihadapi dan memberikan solusinya. Evaluasi dakwah dirancang untuk memberikan informasi mengenai hasil karya, dengan tujuan untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluative serta mengembangkan karya dalam sebuah program (hasanah, 2020). Pengawasan dilakukan langsung oleh perwira bintal dan dikung oleh perwira staff lainnya yang bertugas dibagian masing – masing.

Integrasi Manajemen Dakwah di Lingkungan Kodam I/BB Pada Divisi BintaljarahDam

Keberadaan dari Manajemen Dakwah sangat penting dalam setiap kegiatan para prajurit, terutama bagi prajurit yang baru selesai dalam masa pendidikannya. Manajemen dakwah sedari awal sudah ditanamkan bagi para prajurit sejak memasuki barak pendidikan serta mengikuti rangkaian proses pembinaan mental. Manajemen Dakwah tidak hanya sebagai proses pembinaan melainkan bentuk pembinaan karakter bagi prajurit terkhusus dengan bimbingan rohaninya. Dengan adanya bimbingan rohani kepada para prajurit, sikap disiplin amanah serta tanggungjawab dapat diemban dalam melaksanakan tugas.

Tugas pokok prajurit dalam divisi ini secara umum yaitu menyelenggarakan kegiatan pembinaan rohani prajurit dan PNS TNI angkatan darat beserta keluarganya di jajaran Kodam I/BB untuk menjaga dan meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memelihara akhlak yang baik sesuai agama islam. Pembinaan mental prajurit dibagi

menjadi mental rohani, mental ideologi dan mental kejuangan. Pemberian bimbingan tersebut sudah terjadwal aktif setiap perbulan, triwulan dan tahunan, baik bimbingan rohani, bimbingan ideologi maupun bimbingan kejuangan. Namun ketika ada permintaan diluar proses yang terjadwal maka akan dilakukan secara mendadak oleh pihak satuan.

Hubungan antara manajemen dakwah dengan program pembinaan karakter menjadi suatu bagian penting tak terpisahkan karena dalam menjalankan tugasnya seorang prajurit tak terlepas dari insan atau manusia biasa yang mesti beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, tuntutan tugasnya mengharuskan setiap prajurit memiliki tingkat ketahanan mental dan kekuatan fisik yang prima. Pelaksanaan tugas prajurit akan dicapai hanya oleh pelaku yang unggul secara lahir (fisik) dan batin (rohani). Keunggulan dimaksud berada pada keseimbangan dalam semua potensi fisik dan rohaninya. Gambaran mentalitas prajurit yang professional dan mahir dalam menyelesaikan tugas – tugas nya akan dapat dibedakan dengan pendekatan penerapan pembinaan mental dengan keadaan sebelumnya, terutama dalam hal pertahanan batiniah, keyakinan akan kebenaran tugas – tugas yang diembannya (Satibi, 2024).

Metode Pelaksanaan Program Binteljarah Dam I/BB

Secara teknis menurut bapak JD, metode yang digunakan bintel dalam melaksanakan tugas:

disesuaikan dengan masing – masing komponen dalam satuan serta dibagi dalam golongan agama yang dianut oleh prajurit

TNI AD pembinaannya dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu pembinaan mental rohani, ideologi dan kejuangan. Hal ini sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam sinergis pengimplementasian melalui pengalaman santiaji dan santikarma sehingga membentuk ruh yang religious dan militant sebagai tujuan komandan sebagai pembinaan personel.⁴

Berikut penjelasan terkait bentuk– bentuk pembinaan mental dalam Divisi Binteljarahdam I/BB, sebagai berikut :

1. Metode Rohani

Merupakan bimbingan keagamaan yang diberikan dengan berlandaskan Alquran dan hadis untuk memperoleh hidup bahagia dunia dan akhirat. Dalam metode ini binrohis atau pembimbing rohani islam ini ada beberapa cara yang dilakukan dalam mewujudkan keragaman prajurit TNI AD yaitu dengan bimbingan, penyuluhan dan perawatan. Cara tersebut dilakukan dengan pemberian pengasuhan, tuntutan, pemberian penerangan dan petunjuk, penjelasan serta pemeliharaan perilaku yang berhubungan dengan mental rohani.

Pembinaan mental rohani adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi moral/akhlak yang luhur baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan diri dan lingkungannya. Bagi anggota TNI,

⁴ Hasil wawancara dengan Perwira Binteljarahdam tanggal 13 Februari 2025

yang penting adalah bagaimana agar agama diamalkan dan dilaksanakan sebagai perwujudan pengamalan Pancasila, yang pada intinya mengajak umat manusia agar senantiasa beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa atau Allah SWT (Abu Syahrin. 2000).

Pembinaan mental rohani dapat dilakukan terus menerus secara bertahap, berlanjut dan berkesinambungan oleh Perwira Bintal. Adapaun materi pembinaan mental rohani harus mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai – nilai yang bermuatan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Pembinaan prajurit TNI dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan dan mempertinggi etika, moral, dan budi pekerti sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik agama maupun sapta marga sebagai pedoman hidup prajurit TNI.

Inti pembinaan mental rohani bila dilihat dari pendekatan perspektif alquran adalah peningkatan kesadaran prajurit sebagai insan hamba Tuhan yang beriman dan bertakwa. Karena manusia yang beriman dan bertakwa ialah orang yang akan memperoleh derajat paling mulia di sisi Allah SWT, itulah motivasi setiap manusia beragama. Kesadaran akan jatidiri mendorong sikap tunduk dan patuh kepadaNya dengan cara menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Pembinaan mental rohani islam pada divisi Binteljarahdam I/BB menekankan bahwa dalam ajaran agama islam poin yang paling mendasar adalah ketauhidan, poin inilah yang pertama sekali diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw di awal dakwahnya di Makkah. Dari ajaran inilah masyarakat jahiliyah Makkah berubah menjadi masyarakat yang lebih mengenal adab. Masyarakat yang dahulunya tidak mengenal makanan halal dan haram, hasil yang tidak diketahui asalnya bahkan dari hasil penipuan. Begitu juga masyarakat yang selalu mengandalkan kekuatan dan kekuasaan, siapa yang kuat dialah pimpinannya, siapa yang berkuasa dia pula yang harus dipatuhi.

2. Metode Ideologi

Secara terminologis ideologi adalah pikiran yang terorganisir, yakni nilai, kecenderungan dan orientasi yang saling melengkapi dalam membentuk perspektif – perspektif ide yang diungkapkan melalui komunikasi dengan media teknologi dan komunikasi antar pribadi. Sedangkan secara etimologis, kata ideologi berasal dari Bahasa Greek yang terdiri atas kata idea dan logia. Idea berasal dari kata idein yang berarti melihat. Dan logis berasal dari kata logos yang berarti kata, berasal dari legein yang berarti berbicara. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif dalam memandaf segala sesuatu secara umum dan beberapa arah filosofis, atau sekelompok ide yang

diajukan kelas dominan pada seluruh masyarakat.

Pembinaan mental ideologi adalah pembinaan kesadaran mental ideologi bagi prajurit sesuai dengan norma dan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam rangka mewujudkan prajurit yang bersifat nasionalis⁵. Pembinaan mental ideologi diselenggarakan agar Pancasila dapat dipahami dengan benar dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari agar mewujudkan sikap dan jiwa nasionalis. Metode ini merupakan bimbingan dengan pemberian paham radikal, komunis dan nasionalis, namun dengan berjalannya pemberian bimbingan ideologi kepada prajurit, mereka diharapkan memiliki paham kebangsaan atau nasionalis.

Metode ini dilakukan dengan cara Santiaji dan Santikarma, santiaji yaitu metode bimbingan melalui dialog guna menambah ilmu pengetahuan prajurit yang dilakukan pada saat apel pagi atau pada perayaan hari raya dan hari besar agama. Metode Santiaji melakukan kegiatan – kegiatan pembinaan mental yang bertujuan untuk dapat memiliki ketenangan bagi para prajurit TNI. Dengan memiliki ilmu dapat mengamalkannya dengan kesadaran seorang prajurit agar dirinya tenang dan dapat dikendalikan sehingga dapat mampu menyelesaikan segala persoalan yang

sedang dihadapinya dengan penuh keyakinan dan kesabaran dalam pelaksanaan sebaik – baiknya.

Metode Santiaji ini lebih menekankan kepada usaha meyakinkan, dimana setiap prajurit dibenarkan untuk menanyakan segala sesuatu yang bertentangan dengan perasaannya. Dengan kata lain Santiaji membuka peluang selebar mungkin untuk adanya dialog dan komunikasi antara yang memberi dan menerima santiaji sehingga pengamalannya sesuai dengan keyakinannya pada ideologi Pancasila. Sedangkan Santikarma, yaitu tindakan melalui pengalaman atau tindakan nyata untuk menumbuhkan sikap kepedulian prajurit terhadap lingkungan, yang biasanya dilaksanakan pada saat kegiatan bakti sosial atau bakti kesehatan TNI AD melalui sikap dan Tindakan keteladanan.

Pada intinya implementasi Santiaji dan Santikarma adalah Santiaji dengan keilmuannya dan Santikarma adalah pengamalannya. Dalam konteks pembinaan mental ideologi, materi pokok pembinaan mental ideologi harus mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai – nilai yang berisikan cara pandang bangsa Indonesia dalam hidup bernegara, beserta aneka implikasi dalam kehidupan pribadi maupun social prajurit. Pembinaan mental ideologi tersebut bersumber dari

5 Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/846/XI/2015/24 November 2015, *Petunjuk Administrasi tentang Pembinaan Mental Ideologi*, hal. 5

materi Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika.⁶

3. Metode Kejuangan

Merupakan suatu proses pemberian bimbingan dengan penuh semangat juang dengan memotivasi para prajurit dan PNS TNI AD serta keluarganya dalam menjalankan kehidupan sehari – harinya. Komunikasi sosial merupakan salah satu metode untuk mendapatkan kemantapan mental prajurit melalui pemahaman dan kesadaran sikap sosial prajurit. Komunikasi juang juga dilakukan untuk mendapatkan mental prajurit melalui empati, internalisasi dan aktualisasi nilai – nilai kejuangan 45 dan nilai – nilai kejuangan TNI. Sistem informasi digunakan untuk pemanfaatan teknologi informasi secara luas dalam bentuk komunikasi massa seperti, pemutaran film – film perjuangan bangsa, dialog antar generasi dan bangsa.

Pembinaan mental kejuangan adalah segala sesuatu usaha pekerjaan, dan kegiatan pembinaan kejuangan berdasarkan nilai – nilai agama, Pancasila, sapta marga, sumpah prajurit serta social budaya yang telah menjadi tradisi TNI. Pembinaan ini merupakan suatu peningkatan motivasi juang prajurit yang dapat diupayakan melalui penanaman tradisi kejuangan dalam kehidupan agar prajurit yang memiliki jiwa keperwiraan atau keteladanan, pantang

menyerah dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadinya.

Pengadaan pembinaan mental kejuangan ditujukan agar pemahaman tentang nilai – nilai mental kejuangan rela berkorban dan semangat pantang menyerah dapat dipatuhi seutuhnya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Proses pembinaannya diusahakan terus menerus dan berkesinambungan dengan ditunjang sarana dan fasilitas yang disediakan untuk siap pakai. Konsep tersebut tergantung para prajurit sebagai pelaku, pengendali dan pengelola dalam melaksanakan tugas TNI sebagai alat pertahanan negara mengandalkan kualitas prajurit TNI dengan semangat dan tekad sebagai pejuang yang tidak mengenal menyerah.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan mental prajurit pada Divisi Bintaljarahdam I/BB terbagi menjadi tiga, yaitu : Pembinaan mental kerohanian yang menitikberatkan kepada ajaran agama yang dianut terutama ajaran agama islam, berfokuskan kepada ajaran ketauhidan yang diimplementasikan dengan akhlakul karimah dalam berkehidupan berkebangsaan dan keagamaan sehingga bentuk konsep itu terurai dalam suatu tatanan kehidupan prajurit dalam besosial maupun kehidupan sehari – hari.

Dalam agama islam dititikberatkan kepada teologi tauhid berlandaskan alquran dan hadis, dalam menyikapi hubungan

6 Mabes TNI, Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II (Jakarta: Mabes TNI Akademi, 2008), hal 4.

keberagamaan yang baik antara hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia. Kemudian pembinaan mental keideologian yang menitikberatkan kepada Pancasila, sapta marga dan sumpah prajurit sebagai bentuk pedoman hidup dan pegangan prajurit. Terakhir pembinaan mental kejuangan yang memfokuskan kepada UUD 1945, Pancasila, bhineka tunggal ika dan NKRI dengan mengedepankan nilai – nilai kejuangan semangat etos kerja, pantang menyerah dan rela berkorban yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

4. Simpulan

Peran seorang prajurit sangat diperhatikan oleh masyarakat awam dalam mengemban tugas maupun dalam kehidupan sehari – hari. Prajurit yang telah melewati masa pembinaan mental dan rohani cenderung memiliki kepribadian yang lebih baik dan peningkatan dalam menjalankan aktivitas dan haknya dalam bertugas. Bentuk pembinaan mental prajurit pada divisi Bintaljarahdam I/BB terbagi menjadi tiga, yaitu Pembinaan mental rohani yang berfokus pada ketauhidan dan berlandaskan kepada alquran dan hadis, pembinaan mental ideologi yang menitikberatkan kepada Pancasila yang berpegang teguh kepada norma – norma Pancasila, dan pembinaan mental kejuangan yang berlandaskan Pancasila dan pedoman TNI dengan mengedepankan nilai – nilai kejuangan semangat etos kerja, pantang menyerah dan rela berkorban dalam kehidupan sehari – hari seorang prajurit.

Daftar Pustaka

- Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2019). Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: A worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>
- Anwari, N., Yusrin, Y., Nurfanisa, F. A., Al Jauzi, M. S., & Astutik, S. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Dakwah di Madrasah Miftahul Huda Situbondo. *Idarotuna*, 5(2), 126. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v5i2.24459>
- Arif, K. M., Choirullah, A. L., & Suja'i, A. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. *Tahdzib Al- Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50. <https://jurnal.uia.ac.id/index.php/Tahdzib/article/view/1950/1077>
- Aziz, M. A. (2024). *Ilmu Dakwah*. Prenadamedia Group.
- Darnain, A., Edison, & Sembiring. (2022). Gambaran Proses Pendidikan Serta Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Selama Menempuh Pendidikan Sekolah Pernerbang TNI. *Jurnal Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(3), 172–180. <https://edunity.publikasikupublisher.com/index.php/Edunity/article/view/22/64>
- Dipoyono, D., & Pramono, T. (2024). Rekrutmen Prajurit Sukarela Angkatan Darat Sesuai Dengan Implemenasi Peraturan Kasat 52.12/XII/2012.INT. *Jurnal Interaksi: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(2), 216–225. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/interaksi/article/view/5378>

- Faizah, F., Handayani, S. D., & Hartono, H. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Keprajurit untuk Meningkatkan Karakter Nasionalis Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1986–1995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3407>
- Hasanah, U. (2020). Sistem Informasi Pendistribusian Barang Pada PT. Sampurna Sukses Utama Aceh Besar. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 1(1), 20–27. <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jimik/article/download/8/8/>
- Kurniawan, J., Ridho, M. A., & Rokhmat. (2024). Hukum Analisis Pembinaan Hukum Bagi Prajurit Melalui Pemberdayaan Badan Pembinaan Hukum TNI Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Prajurit. *SYNTAX IDEA*, 6(10), 6355–6361. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/8054/2487>
- Manurung, R., & Faridah. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Gerakan Dakwah Di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 14(1), 36–53. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/9314/2065>
- Mulyono, J. H., Suarsana, I., & Hardiman. (2022). Pengaruh Psychological Contract Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pada Prajurit Generasi Milenial Di Seskoal. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 10(2), 86–94. <https://doi.org/10.20527/jwm.v10i2.205>
- Munir, M., & Ilahihi, W. (2021). *Manajemen Dakwah*. Prenadamedia Group.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rahmawati, C., Nurhayani, E., Karima, H., Elisya, Q., & Suharyat, Y. (2023). Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 42–46. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2213>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif Dan Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18/18>
- Sapari. (2016). *Pembinaan Mental Prajurit TNI Angkatan Udara MAKOOPSAU II Di Tnjau Dari Segi Pendidikan Islam*. 82. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/1788/1/full.compressed%282%29.pdf>
- Sjafei, B. (2018). Aset TNI AD yang Tidak Berwujud. In *Buku Petunjuk Induk Tentang Pembinaan Metal TNI “Pinaka Baladika”* (p. 15). https://dislitbang-tniad.mil.id/images/pages/FA_SATITI_B HAKTI_CAKTI_2018_Ok.pdf
- Sopacua, M. G., Yuliani, A. N., & Titahelu, J. A. F. S. (2021). Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Insubordinasi Yang Dilakukan Tentara Nasional Indonesia (TNI). *Jurnal Masohi*, 2(1), 23–31. https://www.researchgate.net/publication/369637776_Sanksi_Pidana_Terhadap_Pelaku_Tindak_Pidana_Insubordinasi_Yang_Dilakukan_Oleh_Tentara_Nasional_Indonesia_TNI/link/680f9999ded43315573cb10f/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwiaWF0Ij06MTY5OTU0MjY0fQ%3D
- Yahdi, M. (2019). *Pembinaan Mental Tentara Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 161. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/441/1/2019-M. YAHDI-2015.pdf>